BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1082-1092
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16803

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Menguatkan Ekonomi Inklusif: Pelatihan Digital Marketing bagi Penyandang Disabilitas Forum Madamba Rara Kota Palu dengan Pendekatan ABCD

Muh. Anwar Zainuddin[1], Dewi Salmita[2*], Fatma[2], Rachmawati A.R[3], Rabbaniyah Istiqamah[5], Muhammad Syarif Nurdin[6], Nurfitriani[7], Nur Syamsu[8], Umi Wahyuni MD[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8] UIN Datokarama Palu, Kota Palu, Indonesia
*e-mail dewisalmita@uindatokarama.ac.id

Abstract
This community empowerment program was developed in response to the limited digital literacy and economic opportunities among persons with disabilities in Palu City. The program aimed to strengthen their economic independence through the Asset-Based Community Development approach, emphasizing the use of personal, social, and productive assets within the disability community. The activities were conducted through stages that included asset identification, relationship building, training design, direct implementation, and sustainability strengthening. Digital literacy training and practical workshops on using online marketplaces were provided, followed by basic financial management sessions grounded in ethical financial principles. The results show a substantial improvement in participants' digital competence, reflected in higher post-training scores, successful online shop creation, and product uploads to digital platforms. Participants also demonstrate increased confidence in managing online transactions and promoting their products. The program concludes that combining asset-based empowerment with digital skills effectively enhances the economic participation of people with disabilities. Sustainable mentoring and access to financial support are essential for long-term program continuity.
Keywords: *disability empowerment; digital literacy; community development; economic independence*

Abstrak
Program pemberdayaan ini dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan literasi digital dan peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas di Kota Palu. Tujuan kegiatan adalah memperkuat kemandirian ekonomi melalui pendekatan *Asset-Based Community Development*, dengan menekankan pemanfaatan aset personal, sosial, dan produktif dalam komunitas disabilitas. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi aset, pembangunan relasi, perancangan pelatihan, implementasi langsung, serta penguatan keberlanjutan. Pelatihan literasi digital dan workshop pemanfaatan platform penjualan daring diberikan, disertai sesi pengelolaan keuangan dasar berbasis prinsip etis. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi digital peserta, tercermin dari nilai evaluasi pascapelatihan, keberhasilan pembuatan toko daring, serta unggahan produk pada platform digital. Peserta juga menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola transaksi dan mempromosikan produk. Program menyimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis aset yang dipadukan dengan keterampilan digital efektif meningkatkan partisipasi ekonomi penyandang disabilitas. Pendampingan berkelanjutan dan akses dukungan keuangan penting untuk menjaga keberlangsungan program.
Kata Kunci: Pemberdayaan disabilitas; literasi digital; pemberdayaan komunitas; kemandirian ekonomi

Accepted: 2025-12-06 Published: 2026-04-14

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan sosial. Di Indonesia, isu ini mendapat perhatian khusus dalam agenda pembangunan nasional dan regional, terutama sejak implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menekankan pentingnya pengurangan ketimpangan (Tujuan 10) dan penyediaan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tujuan 8). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu tahun 2025 (Palu 2025), tercatat sekitar 1.263 penyandang disabilitas yang tersebar di delapan kecamatan, dengan sebagian besar bekerja di sektor informal, seperti usaha kecil, keterampilan rumah tangga,

atau jasa berbasis komunitas. Namun, rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap modal usaha, serta kurangnya pelatihan berbasis teknologi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi mereka.

Forum Madamba Rara Kota Palu sebagai wadah sosial-ekonomi bagi penyandang disabilitas telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas. Akan tetapi, sebagian besar anggotanya belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi digital secara optimal. Padahal, perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi telah membuka peluang besar bagi kelompok marginal untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. *Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2024)* mencatat bahwa tingkat penetrasi internet di Sulawesi Tengah mencapai 78,5%, yang menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha mikro, termasuk penyandang disabilitas, untuk memasarkan produk dan jasa secara daring melalui platform seperti *Shopee, TikTok Shop, dan Instagram Business*. Namun, peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan secara efektif karena minimnya keterampilan digital dan strategi pemasaran yang inklusif.

Studi empiris menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. (Meliza Sari et al. 2025) menemukan bahwa pelatihan digital berbasis kewirausahaan inklusif di Indonesia mampu meningkatkan produktivitas, literasi teknologi, dan pendapatan kelompok disabilitas(A. Haekal et al. 2025; Syamsu et al. 2025; Aisya and Syamsu 2024; Syamsu et al. 2022). (Rinaldi et al. 2026) menegaskan bahwa inklusi penyandang disabilitas dalam UMKM mendorong efisiensi manajerial, memperluas akses pasar, dan memperkuat hak ekonomi penyandang disabilitas sebagai warga negara produktif. Hasil serupa diperoleh dalam studi global — (Dagoudo, Ssekyewa, and Tovignan 2024; Sanson, Bielsa, and Shanti Kumar 2018) di Uganda menunjukkan bahwa program *Disability-Inclusive Graduation (DIG)* yang mengintegrasikan pelatihan keterampilan, kelompok tabungan, dan akses modal berhasil meningkatkan tingkat kemandirian ekonomi dan partisipasi sosial. Begitu pula penelitian (Metcalf et al. 2023) di Tiongkok yang menegaskan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan jejaring sosial mampu mengubah posisi sosial perempuan disabilitas dari penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi aktif.

Konteks lokal Palu memiliki karakteristik sosial dan budaya yang mendukung penerapan pendekatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menggunakan kerangka *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pengembangan potensi dan kekuatan komunitas, bukan pada kelemahan mereka (Armas and Moralde 2023; Syamsu et al. 2023; Sofyan et al. 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya pemetaan aset lokal — baik keterampilan individu, jejaring sosial, sarana fisik, maupun nilai budaya — untuk dijadikan fondasi pembangunan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif untuk mendorong partisipasi aktif komunitas marginal dalam mengembangkan kapasitas diri dan ekonomi lokal. (Wulandari, Indrawati, and ... 2022) misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian kelompok rentan melalui proses pembelajaran partisipatif yang adaptif.

Dalam konteks pelatihan digital marketing, penerapan pendekatan ABCD dilakukan melalui tahap identifikasi aset komunitas, perancangan pelatihan berbasis kebutuhan, dan penguatan jejaring usaha. (Beling et al. 2018) menegaskan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan inklusif dan pendidikan adaptif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan (Irianto et al. 2023) yang menyoroti pentingnya kemitraan antara lembaga pelatihan dan sektor industri untuk memperluas peluang kerja bagi individu dengan keterbatasan fisik. (Dunant et al. 2021) juga menambahkan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi instrumen utama untuk meningkatkan *digital literacy* dan *self-efficacy* penyandang disabilitas di Indonesia.

Kegiatan pelatihan digital marketing bagi penyandang disabilitas Forum Madamba Rara di Kota Palu dirancang untuk menjawab tiga tantangan utama, yaitu keterbatasan akses terhadap pengetahuan digital, rendahnya kapasitas kewirausahaan, dan kurangnya jejaring pemasaran yang inklusif. Melalui pendekatan ABCD, program ini mengintegrasikan tahapan *capacity building*, *community organization*, dan *enterprise development* yang melibatkan unsur pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri digital lokal. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat jejaring sosial ekonomi komunitas disabilitas melalui model bisnis yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi sosial.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas dalam memanfaatkan platform digital marketing, mengembangkan model pemberdayaan ekonomi inklusif berbasis komunitas, serta memperkuat ekosistem ekonomi digital yang berkeadilan sosial di Kota Palu. Lebih jauh, program ini diharapkan menjadi praktik baik (*best practice*) dalam penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis aset komunitas yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia. Secara konseptual, kegiatan ini mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya Tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan Tujuan ke-10 (*Reduced Inequalities*), serta memperkuat komitmen nasional terhadap ekonomi inklusif yang adaptif terhadap perubahan era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan kekuatan dan potensi komunitas penyandang disabilitas sebagai subjek pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu komunitas Forum Madamba Rara Kota Palu, yang memiliki jejaring sosial dan solidaritas tinggi serta berkomitmen terhadap penguatan ekonomi berbasis kemandirian.

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah penyandang disabilitas anggota Forum Madamba Rara Kota Palu, yang terdiri dari berbagai jenis disabilitas seperti tuna daksa, tuna rungu, dan tuna netra. Jumlah peserta sebanyak 25 orang, dengan rentang usia 20–45 tahun. Sebagian besar dari mereka memiliki usaha mikro seperti konveksi rumahan, produksi makanan ringan, serta layanan jasa laundry. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan keaktifan dalam komunitas dan minat terhadap pengembangan usaha berbasis digital.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Sekretariat Forum Disabilitas Madamba Rara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama Mei–Juli 2025, yang terdiri atas tahap persiapan, pelatihan, pendampingan usaha, dan evaluasi. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau oleh peserta dan memiliki fasilitas dasar yang mendukung pelatihan digital, seperti akses internet dan ruang pertemuan komunitas.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program mengikuti tahapan pendekatan ABCD yang terdiri dari lima langkah utama, yaitu:

4. Metode Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran kegiatan dilakukan melalui indikator kuantitatif yang mencakup input (jumlah peserta, kelengkapan materi), proses (tingkat partisipasi, jumlah produk diunggah), output (jumlah peserta menyelesaikan pelatihan), dan outcome (peningkatan volume dan nilai penjualan). Instrumen pengukuran meliputi daftar hadir, pre-test dan post-test, dashboard platform digital, lembar evaluasi, dan dokumentasi visual.

Evaluasi dilakukan dalam tiga jenis: (1) Evaluasi formatif selama kegiatan berlangsung, (2) Evaluasi sumatif di akhir kegiatan, dan (3) Evaluasi dampak 1-3 bulan pascakegiatan. Kriteria evaluasi mencakup capaian indikator (jumlah produk terjual dan transaksi), capaian ukuran (pertumbuhan penjualan bulanan/triwulanan), dan capaian target (peningkatan penjualan minimal 30% per bulan). Penilaian dikategorikan sebagai sangat berhasil (>100%), berhasil (75-100%), cukup berhasil (50-74%), atau kurang berhasil (<50%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan **pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD)** yang berorientasi pada pengembangan kekuatan dan potensi komunitas penyandang disabilitas sebagai subjek pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu komunitas **Forum Madamba Rara Kota Palu**, yang memiliki jejaring sosial dan solidaritas tinggi serta berkomitmen terhadap penguatan ekonomi berbasis kemandirian.

a. Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan kekuatan dan potensi komunitas penyandang disabilitas sebagai subjek pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu komunitas Forum Madamba Rara Kota Palu, yang memiliki jejaring sosial dan solidaritas tinggi serta berkomitmen terhadap penguatan ekonomi berbasis kemandirian.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Sekretariat Forum Disabilitas Madamba Rara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam satu hari

intensif pada Tahun 2025, yang terdiri atas sesi pembukaan, pelatihan literasi digital, workshop interaktif pemanfaatan platform digital Shopee, sesi konsultasi, dan evaluasi. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau oleh peserta dan memiliki fasilitas dasar yang mendukung pelatihan digital, seperti akses internet dan ruang pertemuan komunitas.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program mengikuti tahapan pendekatan ABCD yang terdiri dari lima langkah utama, yaitu: (1) identifikasi aset komunitas melalui FGD dan wawancara mendalam untuk memetakan keterampilan, jejaring sosial, sarana produksi, dan potensi finansial yang dimiliki anggota forum; (2) membangun relasi dan kolaborasi internal dengan membentuk kelompok kerja berdasarkan jenis usaha; (3) fasilitasi pelatihan berbasis kebutuhan dan aset yang mencakup literasi digital dasar, pemanfaatan e-commerce, pemasaran digital, dan keuangan digital; (4) pemberdayaan melalui aksi nyata dengan implementasi langsung pembuatan akun toko online dan pengelolaan produk; serta (5) penguatan keberlanjutan melalui pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Gambar 1. Foto Bersama Peserta dan Tim PKM pada Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh 25 peserta dari Forum Madamba Rara, tim pengabdian dari Program Studi Ekonomi Syariah UIN Datokarama Palu, serta perwakilan dari berbagai lembaga pendukung seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BSI (Bank Syariah Indonesia), dan Dosen FEBI UIN Datokarama Palu. Kegiatan dilaksanakan dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Madamba Rara: Strategi Digital dan Literasi Investasi Aman-Halal Berbasis Keuangan Syariah", yang menunjukkan integrasi antara pemberdayaan ekonomi digital dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Gambar 2. Sesi Diskusi dan Pelatihan Literasi Digital

Sesi pelatihan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Narasumber memberikan materi tentang dasar-dasar literasi digital, termasuk penggunaan smartphone untuk keperluan bisnis, keamanan digital, dan etika berinteraksi di media sosial. Peserta tampak antusias mengikuti setiap sesi dan aktif bertanya terkait kendala yang selama ini mereka hadapi dalam memasarkan produk secara konvensional.

Gambar 3. Workshop Interaktif Pemanfaatan Platform Shopee

Workshop interaktif pemanfaatan platform Shopee menjadi sesi yang paling dinantikan oleh peserta. Dalam sesi ini, peserta diajarkan langkah demi langkah mulai dari mendaftar sebagai penjual di Shopee, mengunggah produk dengan foto yang menarik, menulis deskripsi produk yang efektif, hingga mengelola pesanan dan berkomunikasi dengan pembeli. Beberapa peserta berhasil mengunggah produk mereka pada hari yang sama, seperti kue kering, keripik singkong, dan produk kerajinan tangan.

d. Hasil dan Capaian Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta lembar evaluasi kegiatan, program ini berhasil mencapai beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Indikator Input dan Proses Kegiatan

Indikator	Hasil	Status
Jumlah peserta hadir	25 orang (100% dari target)	Tercapai
Materi pelatihan disampaikan	4 modul lengkap	Tercapai
Tingkat partisipasi aktif	92% peserta aktif dalam diskusi	Sangat Baik
Produk diunggah ke Shopee	18 produk dari 15 peserta	Tercapai
Akun toko dibuat	15 akun toko aktif	Tercapai

Sumber: Hasil diolah dari hasil evaluasi

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Digital

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan	% Peningkatan
Literasi Digital Dasar	45.2	82.8	37.6	83.2%
Pemahaman E-commerce	38.4	78.4	40.0	104.2%
Keterampilan Pemasaran Digital	42.8	85.2	42.4	99.1%
Pengetahuan Keuangan Digital	40.0	76.0	36.0	90.0%
Rata-rata	41.6	80.6	39.0	93.8%

Sumber: Hasil diolah dari hasil evaluasi

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek literasi digital. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman e-commerce (104.2%), yang menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami konsep dan praktik berjualan online melalui platform Shopee. Aspek literasi digital dasar juga mengalami peningkatan sebesar 83.2%, menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi digital kini memiliki pengetahuan dasar yang memadai.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan

Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Kategori
Kualitas Materi	4.6	Sangat Baik
Metode Penyampaian	4.5	Sangat Baik
Kompetensi Narasumber	4.7	Sangat Baik
Fasilitas dan Sarana	4.3	Baik
Manfaat Kegiatan	4.8	Sangat Baik
Rata-rata Kepuasan	4.6	Sangat Baik

Sumber: Hasil diolah dari hasil evaluasi

e. Pembahasan

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas disabilitas karena berfokus pada kekuatan yang sudah dimiliki, bukan pada keterbatasan. Seperti disajikan pada gambar Gambar Model Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Madamba Rara Berbasis Pendekatan ABCD (Digital–Syariah) berikut

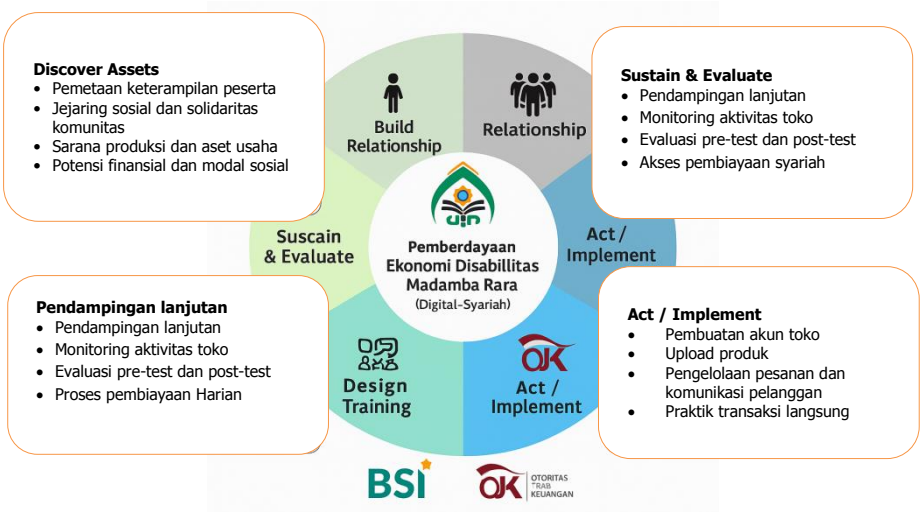

Hal ini sejalan dengan temuan (K. A. Haekal 2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis aset lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan berbasis kebutuhan karena membangun kepercayaan diri dan kemandirian komunitas.

Kedua, pemanfaatan platform digital seperti Shopee memberikan solusi nyata bagi kendala akses pasar yang selama ini dihadapi oleh penyandang disabilitas. Platform ini memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan mobilitas dan geografis dalam memasarkan produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Santoso, Canon, and Pakaya 2019) yang menunjukkan bahwa platform digital efektif meningkatkan jangkauan pasar dan pendapatan UMKM disabilitas di Gunung Kidul.

Ketiga, integrasi literasi keuangan syariah dalam program pemberdayaan ekonomi digital memberikan nilai tambah berupa kesadaran tentang investasi halal dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini penting mengingat sebagian besar peserta adalah muslim yang memerlukan panduan dalam mengelola usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa kendala. Pertama, tidak semua peserta memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga memerlukan pendampingan tambahan bagi peserta dengan literasi digital rendah. Kedua, keterbatasan modal usaha dan akses terhadap permodalan syariah masih menjadi tantangan dalam pengembangan usaha lebih lanjut. Ketiga, keberlanjutan program memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan.

f. Dampak dan Keberlanjutan

Berdasarkan follow-up yang dilakukan satu bulan setelah pelatihan, sebanyak 15 dari 25 peserta (60%) masih aktif mengelola toko online mereka di Shopee dengan rata-rata penjualan 3-5 produk per minggu. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil

menciptakan dampak jangka pendek yang positif. Untuk memastikan keberlanjutan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala melalui grup WhatsApp dan kunjungan lapangan setiap dua minggu.

Lebih lanjut, telah terbentuk kelompok usaha bersama yang dinamakan "Madamba Digital" yang terdiri dari 10 anggota yang berkomitmen untuk saling mendukung dalam pengembangan usaha digital. Kelompok ini memiliki visi untuk menjadi hub produk UMKM disabilitas di Kota Palu dan berencana untuk mengembangkan website sendiri di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) pada Forum Disabilitas Madamba Rara Kota Palu telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas literasi digital dan pemberdayaan ekonomi berbasis platform digital. Beberapa kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas disabilitas dengan berfokus pada kekuatan dan potensi yang dimiliki, menghasilkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi.
2. Pelatihan literasi digital dan pemanfaatan platform Shopee berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor post-test sebesar 93.8% dari pre-test.
3. Sebanyak 60% peserta (15 dari 25 orang) berhasil menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan aktif mengelola toko online dan memasarkan produk melalui Shopee, dengan rata-rata penjualan 3-5 produk per minggu.
4. Integrasi literasi keuangan syariah dalam program memberikan nilai tambah berupa kesadaran tentang investasi halal dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam.
5. Terbentuknya kelompok usaha bersama 'Madamba Digital' menunjukkan dampak jangka panjang program dalam membangun kolaborasi dan solidaritas antaranggota komunitas.
6. Kendala yang masih dihadapi meliputi disparitas literasi digital antarindividu, keterbatasan modal usaha, dan perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan komitmen dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan perguruan tinggi, untuk terus mendampingi dan memfasilitasi akses permodalan serta pasar yang lebih luas bagi produk UMKM disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aisya, Sitti, and Nur Syamsu. 2024. "Emerging Themes and Research Directions in Halal Fashion: A Bibliometric Study." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v12i1.23205.

Armas, K L, and R R Moralde. 2023. "Development of a Comprehensive Economic Enterprise Development Program in the Philippines." *Asian Development Policy Review* 11 (2): 79–90.

https://doi.org/10.55493/5008.v11i2.4755.

Beling, A E, J Vanhulst, F Demaria, V Rabi, A. E Carballo, and J Pelenc. 2018. "Discursive Synergies for a 'Great Transformation' Towards Sustainability: Pragmatic Contributions to a Necessary Dialogue Between Human Development, Degrowth, and Buen Vivir." *Ecological Economics* 144:304 13. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.08.025.

Dagoudo, Bienvenu A, Charles Ssekyewa et Silvère Tovignan. 2024. "Organic Fertilizers and Biopesticides: Eco-Innovations, Circular Economy, and Agribusiness Developed by Organic Farmers in Uganda." https://doi.org/10.5772/intechopen.1005854.

Dunant, A, M Bebbington, T Davies, and P Horton. 2021. "Multihazards Scenario Generator: A Network-Based Simulation of Natural Disasters." *Risk Analysis*. https://doi.org/10.1111/risa.13723.

Haekal, A, R A Rifai, N Syamsu, and ... 2025. "OPTIMALISASI PENJUALAN MAKANAN RINGAN FORUM DISABILITAS MADAMBA RARA DI KOTA PALU MELALUI SHOPEE DENGAN PENDEKATAN ASSET …." *J-ABDI: Jurnal …*. https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9577.

Haekal, Ketua Ahmad. 2024. "Proposal Optimalisasi Penjualan Makanan Ringan Forum Disabilitas Madamba Rara Di Kota Palu Melalui Shopee Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2M) Universitas Islam Negeri (."

Irianto, H, E W Riptanti, E Widiyanti, R Khairiyakh, A Prasetyo, and Mujiyo. 2023. "Sustainability Strategy for Organic Paddy Farming Business toward Global Market: Network Process Analysis Approach." *Universal Journal of Agricultural Research* 11 (1): 56–71. https://doi.org/10.13189/ujar.2023.110106.

Meliza Sari, P. N. Bachtiar, E Ariyanto, and F P Putra. 2025. "Digital Inclusion and Labor Market Outcomes for Persons with Disabilities in Indonesia: A Comparative 3SLS Study of Entrepreneurial and Non-Entrepreneurial Pathways." *Cogent Economics and Finance* 13 (1). https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2559041.

Metcalf, C D, C Ostler, P Thor, S Kheng, S Srors, R Sann, P Worsley, et al. 2023. "Engaging Multisector Stakeholders to Identify Priorities for Global Health Innovation, Change and Research: An Engagement Methodology and Application to Prosthetics Service Delivery in Cambodia." *Disability and Rehabilitation*. https://doi.org/10.1080/09638288.2023.2173313.

Palu, BPS Kota. 2025. "Kota Palu Dalam Angka Tahun 2025 BPS Kota Palu." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3 (1): 1–15. http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10.

Rinaldi, A, R Mendra, M T Ihsan, N S Harahap, D D Afifah, and H S Arum. 2026. "Enhancing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Riau Province through the Inclusion of Disabled Workers: A Pathway to Realizing Disability Rights." *Multidisciplinary Science Journal* 8 (4). https://doi.org/10.31893/multiscience.2026224.

Sanson, Jo, Florie Bielsa, and Saara Shanti Kumar. 2018. "Economic Empowerment for People with Disabilities through the Graduation Approach: Lessons from Guatemala, Nicaragua, and Mexico." *Enterprise Development and Microfinance* 29 (1): 49–63. https://doi.org/10.3362/1755-1986.17-00010.

Santoso, Ivan, Syarwani Canon, and Abd. Pakaya. 2019. "The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting Economic Growth in the Digital Era: Case Study in Indonesia." https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289380.

Sofyan, Syaakir, Sirajul Arifin, A. Syathir Sofyan, N. Syamsu, Abdurrahman Mansyur, Ahmad Fauz,

and Atep Hendang Waluya. 2023. "Understanding the Impact of Natural Disaster in Micro, Small, and Medium Enterprises in the Halal Food Sector." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*. https://doi.org/10.22515/islimus.v6i2.6219.

Syamsu, Nur, Suriani -, Sitti Aisya, and Muthmainnah MD. 2023. "Assessing Business Empowerment Program Effectiveness: Dolago Padang's Women Farmer Group Study." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8 (2): 251–65. https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.1773.

Syamsu, Nur, Sitti Aisya, Nur Fitriani, M Ikhram, and Nurizal Ismail. 2025. "Beyond Religious Boundaries: Determinants Driving Non-Muslim Consumers' Halal Product Choices in Palu, Indonesia." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11 (2): 450–71.

Syamsu, Nur, Syaakir Sofyan, Sitti Aisya, and Muthmainnah MD. 2022. "Integration of Using Fintech and Social Media for Business Sustainability in Pesantren." *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*. https://doi.org/10.30983/es.v6i2.6024.

Wulandari, M W, M Indrawati, and ... 2022. "Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Desa Gubugklakah Pasca Pandemi Covid-19." *… Abdimas Pariwisata*. http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/317.